

Ek

A 76 / 02

Dewi

r

**RASIO KEUANGAN DAN
GOING CONCERN QUALIFICATION
UNTUK MEMPREDIKSI KEGAGALAN KEUANGAN**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Diajukan Oleh :

FITRI YANTI DEWI

No. Pokok : 049615253

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

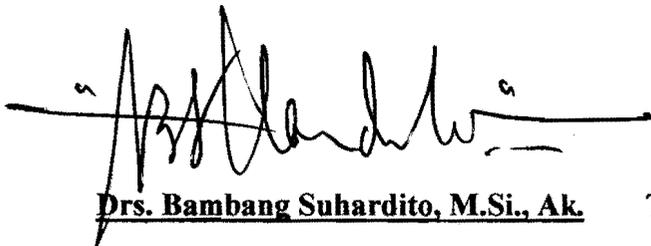
SKRIPSI

**RASIO KEUANGAN DAN
GOING CONCERN QUALIFICATION
UNTUK MEMPREDIKSI KEGAGALAN KEUANGAN**

**DIAJUKAN OLEH :
FITRI YANTI DEWI
No Pokok : 049615253**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Bambang Suhardito, M.Si., Ak.

TANGGAL ...17/7/02

KETUA PROGRAM STUDI



Drs. Moh. Suyunus, MAFIS, Ak.

TANGGAL ...17-7-2002

Skripsi ini telah selesai dan siap untuk diuji

Tanggal 11/4/2002.

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, written over a horizontal line. The signature is cursive and appears to read 'Bambang Suhardito'.

Drs. Bambang Suhardito, Msi, Ak.

RASIO KEUANGAN DAN GOING CONCERN QUALIFICATION UNTUK MEMPREDIKSI KEGAGALAN KEUANGAN

ABSTRAKS

Pada saat krisis, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan operasi sehingga perusahaan terancam tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Sejak ditetapkannya UU No.4 tentang Kepailitan tahun 1998, mekanisme kepailitan seolah semakin mudah. Dengan undang-undang tersebut, debitur yang tidak mampu membayar kewajiban jatuh temponya, dapat dituntut pailit oleh kreditor. Apabila pihak yang berkepentingan dapat mengetahui secara dini kemungkinan kegagalan keuangan, yaitu apabila perusahaan tidak mampu membayar hutangnya yang jatuh tempo, maka dapat segera diambil tindakan yang diperlukan.

Rasio keuangan merupakan cara termudah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji apakah rasio keuangan mampu memprediksi kebangkrutan setelah penelitian Altman (1974). Di sisi lain, auditor sebagai pihak yang profesional dan independen, yang memeriksa laporan keuangan, dianggap dapat memberikan jaminan atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disampaikan manajemen benar-benar dapat menggambarkan seluruh kejadian dan kondisi finansial perusahaan serta tidak menyesatkan penggunaannya. Berkaitan dengan masalah kelangsungan hidup suatu satuan usaha, dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 disebutkan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian yang besar terhadap kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai bagian dari penugasan audit yang dilakukannya. Penilaian tersebut meliputi tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Altman (1982), sebagaimana dikutip dari Chen & Church, menyarankan pemakai laporan keuangan memperhatikan going concern qualification – yaitu kualifikasi yang diberikan auditor karena adanya kesangsian besar atas going concern perusahaan - sebagai prediksi kebangkrutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio keuangan dan opini auditor, khususnya going concern qualification (GCQ), mampu memprediksi kegagalan keuangan sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menilai status going concern perusahaan. Selain itu juga untuk mengetahui informasi mana yang memprediksi dengan lebih baik diantara keduanya, dengan membandingkan tingkat akurasi prediksinya.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa rasio keuangan dalam fungsi diskriminan, yaitu CASHTA dan TLTA, mampu memprediksi kegagalan keuangan dengan tingkat akurasi 94,4% sedangkan tingkat akurasi prediksi kegagalan oleh GCQ sebesar 88,9%. Tingginya tingkat akurasi keduanya menunjukkan, bahwa rasio keuangan dan GCQ dapat dijadikan informasi pertimbangan untuk menilai status going concern perusahaan. Dari tingkat akurasi ini terlihat bahwa rasio keuangan dalam fungsi dapat memprediksi lebih akurat dari kualifikasi going concern yang diberikan auditor.